

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia terus dilakukan sehingga mengakibatkan munculnya beberapa peraturan pendidikan yang saling melengkapi, menyempurnakan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal ini hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan tujuan menggali dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global yang melanda dunia. Perubahan global akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perubahan yang terus menerus itu menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan perbaikan nasional. Perbaikan tersebut antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, perubahan strategi dan model maupun pembelajaran ataupun melalui penyempurnaan kurikulum.

Melalui kurikulum yang ada, diharapkan dapat ditingkatkan mutu pendidikan yang secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Pengembangan aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan, kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa, untuk menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa mendatang. Dengan demikian

siswa memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai dengan benar, maka perlu pengadmistrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Pengadmistrasian kegiatan-kegiatan tersebut misalnya mengenai keterampilan guru pada saat memilih serta menetapkan metode ataupun pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran atau biasa dikenal dengan istilah proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana melibatkan keikutsertaan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan tujuan agar siswa itu mengetahui sesuatu yang dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran, guru biasanya memulai dengan menjelaskan materi, memberi contoh, serta latihan soal. Sehingga peserta didik secara langsung diberikan strategi pembelajaran tanpa diberi kesempatan untuk menemukan ide-ide sendiri. Proses pembelajaran seperti ini, proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru belum berfokus pada siswa. Sehingga kegiatan belajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Berbeda halnya dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran hendaknya diawali dari dunia nyata dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran, guru perlu memahami konsep awal yang dimiliki peserta didik dan mengaitkan dengan konsep yang akan dipelajari. Konsepsi awal ini

dapat direkam dari pekerjaan peserta didik dalam lembar kerja siswa (LKS). Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, biasanya peserta didik malu bertanya kepada guru maupun teman-temannya. Oleh karena itu perlu pembelajaran yang melibatkan siswa itu sendiri dengan menemukan ide-ide baru mereka. Dari pendekatan pembelajaran ini, siswa bisa percaya diri untuk bertanya maupun memberikan pendapat. Siswa yang tadinya positif sebagai pendengar, sekarang menjadi subjek belajar yang harus aktif mencari dan menggali ilmu untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X-d SMA Prasetya Tahun Pelajaran 2011 / 2012. Peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil kuis, PR, tugas dan ulangan harian setiap akhir pelajaran maupun ujian blok akhir semester masih terlihat rendah. Dari jumlah 26 siswa ini, hanya 10 orang atau 38,46% yang tuntas dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang siswa atau 61,53% yang belum mencapai KKM. Asumsi dasar penyebabnya adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya dan diintegrasikan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran ekonomi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman

mereka mengenai pelajaran ekonomi. Metode-metode mengajar bisa dilakukan secara bervariasi sehingga memacu semangat siswa dalam belajar dan kemudian meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang permasalahan yang dimaksud dengan memformulasikannya dalam judul "**Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Prasetya Kota Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan peneliti, yakni sebagai berikut: kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berfokus pada guru dan belum berfokus pada siswa, sehingga kegiatan belajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut "Apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Prasetya Gorontalo" akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-d di SMA Prasetya, perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Adapun langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh apakah penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XSMA Prasetya Tahun Ajaran 2011 / 2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi dalam pendekatan pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran ekonomi dan memberi pengalaman belajar inovatif baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2. Manfaat praktis

1. Memberi pengalaman baru mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual
2. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul saat mengajar kelak.
3. Sebagai masukan bagi semuanya, terutama untuk siswa maupun guru terhadap pentingnya penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran.